

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI-IIS di SMA Negeri 45 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 45 Jakarta yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan, Jakarta Utara. Alasan peneliti mengadakan penelitian di SMA Negeri 45 adalah berdasarkan observasi awal peneliti dimana di kelas XI-IIS terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah dan nilai rata-rata untuk hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi per tiap kelasnya masih terdapat nilai yang dibawah nilai KKM, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari penyusunan rencana penelitian hingga penyelesaian laporan akhir penelitian yang akan dilaksanakan mulai bulan Januari 2015. Waktu tersebut dipilih untuk melaksanakan penelitian, karena merupakan waktu yang paling efektif untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat lebih memfokuskan diri pada pelaksanaan penelitian.

C. Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan *expost facto*. Di dalam bukunya Sugiyono menjelaskan bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.⁶³ Selanjutnya di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *expost-facto*, karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden.⁶⁴

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk melihat pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar. Pengumpulan data disiplin belajar dan lingkungan keluarga pada siswa digunakan angket kuesioner. Sedangkan metode dokumentasi untuk data hasil belajar siswa dengan cara mengambil data lapangan (sekunder) dari SMA Negeri 45 Jakarta. Untuk mempermudah memperoleh gambaran mengenai data dan sumber data yang peneliti gunakan, maka data dan sumber data disajikan dalam bentuk tabel jабaran data dan sumber data.

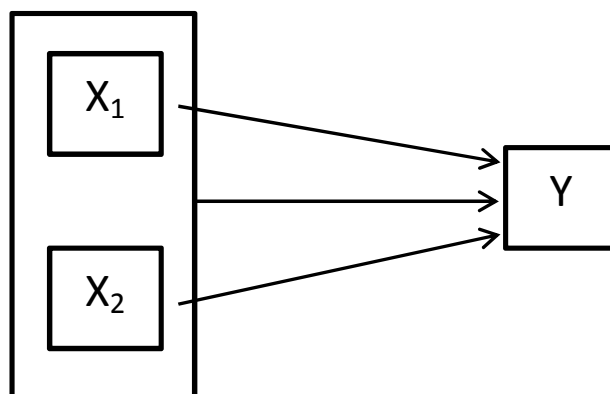
⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&Cetakan Ke 13* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 6.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), h. 17.

Tabel III.1
Jabaran Data dan Sumber Data Penelitian

1.	Disiplin Belajar	Kuesioner siswa (Responden)
2.	Lingkungan Keluarga	Kuesioner siswa (Responden)
3.	Hasil Belajar	Dokumen (Nilai UTS Semester Genap)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X_1) disiplin belajar dan (X_2) lingkungan keluarga sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa sebagai variabel yang dipengaruhi. Maka konstelasi hubungan antar variabel X_1 , X_2 dan Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1
Konstelasi Hubungan X_1 , X_2 dan Y

Keterangan:

X_1 : Disiplin Belajar

X_2 : Lingkungan Keluarga

Y : Hasil Belajar Siswa

→ : Arah Pengaruh

D. Populasi dan Sampling

Sugiyono mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁵

Tabel III.2
Jumlah Siswa Kelas XI-IIS SMAN 45 Jakarta Tahun Ajaran 2015-2016

Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
XI-IIS-1	18	17	35
XI-IIS-2	18	17	35
XI-IIS-3	18	18	36
XI-IIS-4	17	17	34
Jumlah			140

Sumber: Daftar jumlah siswa kelas XI-IIS SMAN 45 Jakarta (Diolah)

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI-IIS pada SMA Negeri 45 Jakarta yang berjumlah 140 orang. Pemilihan siswa kelas XI sebagai subjek penelitian, dikarenakan pada hasil mata pelajaran ekonomi terdapat kelas yang nilai rata-rata dibawah nilai KKM dan selain itu, siswa kelas XI tersebut dianggap telah mampu untuk mengisi angket yang diberikan. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif besar dan keterbatasan waktu dan dana, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶⁶ Oleh karena itu, peneliti menentukan sampel untuk diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan dengan ketentuan tabel Isaac dan Michael dengan taraf

⁶⁵ *Ibid.*, h. 90.

⁶⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 62.

kesalahan 5%. Dengan penentuan jumlah sampel dari populasi tersebut dengan taraf kesalahan 5% menjadi 100 orang.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik sampel acak proporsional (*Proporsional Random Sampling*). Teknik Proporsional Random Sampling adalah “dalam menentukan anggota sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut.”⁶⁷

Teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional sehingga memungkinkan diperolehnya sampel pada jumlah tertentu dan tiap individu bebas terpilih terwakili sebagai sampel. Untuk perhitungan pengambilan sampel akan lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.3 sebagai berikut:

Tabel III.3
Perhitungan Pengambilan Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel yang Diambil
1	XI-IIS-1	35 siswa	$35/140 \times 100 = 25$
2	XI-IIS-2	35 siswa	$35/140 \times 100 = 25$
3	XI-IIS-3	36 siswa	$36/140 \times 100 = 25,71$ (dibulatkan menjadi 26)
4	XI-IIS-4	34 siswa	$34/140 \times 100 = 24,29$ (dibulatkan menjadi 24)
Jumlah		140 siswa	100 siswa

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 129.

Untuk kelas XI-IIS-3 jumlah sampel yang digunakan dibulatkan menjadi 26 siswa, dan untuk kelas XI-IIS-4 jumlah sampel yang digunakan dibulatkan menjadi 24 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu disiplin belajar (Variabel X_1), dan lingkungan keluarga (X_2) serta hasil belajar (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut

1. Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh seorang siswa setelah melalui proses belajar mengajar yang menghasilkan perubahan tingkah laku berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar siswa diukur melalui aspek pengetahuan dan pemahaman tentang materi ekonomi (ranah kognitif) yang diukur dengan bentuk tes atau soal, baik yang berbentuk pilihan ganda maupun essay. Hasil belajar untuk mata pelajaran ekonomi diperoleh melalui data sekunder yaitu nilai dari UTS pada semester genap, tes ujian tersebut hanya mengukur aspek kognitif saja yang dibuat oleh guru yang bersangkutan dan disajikan dalam bentuk angka.

2. Disiplin Belajar

a. Definisi Konseptual

Disiplin belajar adalah kesadaran seseorang dalam mentaati peraturan yang berlaku untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Disiplin belajar dapat diukur dengan indikator ketaatan, disiplin waktu, dan tanggung jawab.

b. Definisi Operasional

Alat ukur untuk mendapatkan data disiplin belajar adalah angket/kuesioner dengan model skala *likert* berdasarkan pada indikator-indikator dari disiplin belajar, yaitu: ketaatan, disiplin waktu, dan tanggung jawab.

c. Kisi-kisi Instrumen Disiplin Belajar

Kisi-kisi instrumen disiplin belajar yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel disiplin belajar dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator disiplin belajar. Indikator variabel disiplin belajar terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrument Disiplin Belajar

No.	Indikator	Sub-Indikator	Item Uji Coba		Item Valid	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1.	Ketaatan / Kepatuhan	Ketaatan terhadap aturan sekolah	1, 2, 4, 5	3, 6*	1, 2, 4, 5	3
		Ketaatan terhadap perintah guru	7, 8, 10	9, 11*	7, 8, 10	9
2.	Disiplin Waktu	Belajar	12, 15	13*,14*	12, 15	
		Tugas	16	17*,18,19*	16	18
		Masuk dan Keluar Kelas	21	20, 22	21	20, 22
3.	Tanggung Jawab	Tugas	24	23, 25, 26	24	23, 25, 26
		Kewajiban	27, 28, 30	29	27, 28, 30	29

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk tes yang harus dijawab dengan cara memilih lima alternatif jawaban yang telah disediakan menggunakan skala likert. Setiap butir pernyataan memiliki nilai berupa skor dari 1 (satu) sampai dengan 5 (lima). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel III.5
Skor Penilaian untuk Disiplin Belajar

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (SR)	4	2
3	Kadang-Kadang (KK)	3	3
4	Jarang (JR)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

d. Validitas Instrumen Disiplin Belajar

Proses pengembangan instrumen disiplin belajar dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada indikator variabel disiplin belajar seperti terlihat pada tabel III.5.

Untuk tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator-indikator dari disiplin belajar. Setelah konsep instrumen disetujui, selanjutnya akan diuji kepada 100 responden yaitu siswa kelas XI IIS SMAN 45 Jakarta.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum x \cdot x}{\sqrt{\sum x \cdot x}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi

X_i : Skor X

$\sum X_i$: Jumlah skor data X

$\sum X_t$: Jumlah nilai total sampel

$\sum X_i \cdot X_t$: Jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pertanyaan dianggap valid dan jika sebaliknya $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir pertanyaan dianggap tidak valid atau drop.

Berdasarkan perhitungan uji validitas disiplin belajar dengan responden uji coba sebanyak 30 siswa, didapat nilai r_{tabel} 0,361, maka diperoleh sebanyak 24 item valid dan 6 item drop.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pertanyaan yang sudah valid. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Untuk mengujinya digunakan alpha Cronbach dengan rumus:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s^2}{s^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pernyataan/pertanyaan/soal

s_i^2 : Varian skor butir

s^2 : Varian skor total

Sedangkan varians dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

s_i^2 : Simpangan Baku

n : Jumlah populasi

$(\sum X_i)^2$: Jumlah kuadrat X

$\sum X_i$: Jumlah data X

Tabel III.6
Interpretasi Koefisien Alpha

Interval Kofiansiasi	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,7999	Tinggi
0,400-0,5999	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,1999	Sangat Rendah

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft excel 2010.

Berdasarkan perhitungan uji realibilitas variabel disiplin belajar memiliki tingkat realibilitas sebesar 0,897. Sehingga hasil perhitungan tersebut termasuk kategori sangat tinggi karena berada pada rentang 0,800-1.000.

3. Lingkungan Keluarga

a. Definisi Konseptual

Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama yang diterima oleh anak dan sangat penting dalam membentuk kepribadian anak yang melibatkan faktor fisik dan psikologis.

b. Definisi Operasional

Alat ukur untuk mendapatkan data lingkungan keluarga adalah angket/kuesioner dengan model skala *likert* berdasarkan pada indikator-indikator dari lingkungan keluarga, yaitu: faktor fisik dan psikologis (non fisik).

c. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

Kisi-kisi instrumen lingkungan keluarga yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan keluarga dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikatornya. Indikator variabel lingkungan terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel III.7
Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

No.	Indikator	Sub-Indikator	Item Uji Coba		Item Valid	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1.	Fisik	Fasilitas belajar	1, 2, 3*, 5	4*	1, 2, 5	
		Suasana rumah	7, 8, 9	6, 10, 11	7, 8, 9	6, 10, 11
		Keadaan ekonomi keluarga	12*, 13, 14, 16*	15	13, 14	15
2.	Psikologis (Non Fisik)	Cara orang tua mendidik	17, 18, 19, 20, 22, 23, 24	21*	17, 18, 19, 20, 22, 23, 24	
		Hubungan antar anggota keluarga	26, 28	25*, 27, 29*	26, 28	27

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk tes yang harus dijawab dengan cara memilih lima alternatif jawaban yang telah disediakan menggunakan skala likert. Setiap butir pernyataan memiliki nilai berupa skor dari 1 (satu) sampai dengan 5 (lima). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel III.8
Skor Penilaian untuk Lingkungan Keluarga

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validitas Instrumen Lingkungan Keluarga

Proses pengembangan instrumen lingkungan keluarga dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada indikator variabel lingkungan keluarga seperti pada tabel III.7.

Untuk tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator-indikator dari lingkungan keluarga. Setelah konsep instrumen disetujui, selanjutnya akan diuji kepada 100 responden yaitu siswa kelas XI-IIS SMAN 45 Jakarta.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum x \cdot x}{\sqrt{\sum x \cdot x}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi

X_i : Skor X

$\sum X_i$: Jumlah skor data X

$\sum X_t$: Jumlah nilai total sampel

$\sum X_i \cdot X_t$: Jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pertanyaan dianggap valid dan jika sebaliknya $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir pertanyaan dianggap tidak valid atau drop.

Berdasarkan perhitungan uji validitas disiplin belajar dengan responden uji coba sebanyak 30 siswa, didapat nilai r_{tabel} 0,361, maka diperoleh sebanyak 22 item valid dan 7 item drop.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pertanyaan yang sudah valid. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Untuk mengujinya digunakan alpha Cronbach dengan rumus:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s^2}{s^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pernyataan/pertanyaan/soal

s_i^2 : Varian skor butir

s^2 : Varian skor total

Sedangkan varians dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

s_i^2 : Simpangan Baku

n : Jumlah populasi

$(\sum X_i)^2$: Jumlah kuadrat X

$\sum X_i$: Jumlah data X

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft excel 2010.

Berdasarkan perhitungan uji realibilitas variabel lingkungan keluarga memiliki tingkat realibilitas sebesar 0,902. Sehingga hasil perhitungan tersebut termasuk kategori sangat tinggi karena berada pada rentang 0,800-1.000.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan

untuk melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji statistis yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogrov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogrov- Smirnov yaitu:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.⁶⁸

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara

⁶⁸ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hh. 53-64.

signifikan.⁶⁹ Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi *linear*. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova. Pengujian dengan *SPSS* menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linier
- 2) H_a : artinya data linier

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin

⁶⁹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), h. 73.

kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.⁷⁰

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independent.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) H_a : Terjadi heteroskedastisitas.

⁷⁰ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hh. 70-74.

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$= a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

- = Hasil Belajar
- X_1 = Disiplin Belajar
- X_2 = Lingkungan Keluarga
- a = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien Regresi

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel motivasi belajar dan lingkungan sekolah secara individu terhadap hasil belajar menggunakan uji signifikansi parameter individual (Uji t). Uji regresi

parsial merupakan pengujian yang dilakukan terhadap masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

Hipotesis yang diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau:

- a. H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. H_a : Secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

$$t_{hit} = \frac{b}{S}$$

Keterangan :

b = Koefisien regresi variabel i

S = Standar error variabel i

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t tersebut adalah :

- a. Jika nilai t hitung < dibandingkan nilai t table dengan signifikansi 0.05 maka variabel X secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, sehingga H_0 diterima
- b. Jika nilai t hitung > dibandingkan nilai t table dengan signifikansi 0.05 maka variabel X secara individu (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, sehingga H_0 ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis yang diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau :

- a. H_0 : artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. H_a : artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Cara menghitung uji F dilakukan dengan rumus :

$$F_{hit} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Kriteria pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hit} < F_{t_1}$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H_0 diterima.
- b. Jika $F_{hit} > F_{t_1}$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H_0 ditolak.

5. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi, koefisien korelasi tersebut digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan berarti atau tidak hubungan tersebut.⁷¹

a. Koefisien Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial adalah analisis hubungan antar dua variabel dengan mengendalikan variabel yang dianggap mempengaruhi (dibuat konstan).⁷² Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah :

Koefisien Korelasi Parsial antara Y dan X_1 bila X_2 konstan :

$$r_{y1.2} = \frac{r_{yt} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1-r_{y2}^2)(1-r_{12}^2)}}$$

⁷¹ Duwi Priyatno, *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik Dengan SPSS*, (Yogyakarta : Gaya Media, 2012), h. 9.

⁷² Sulaiman Wahid, *op. cit.*, h. 16.

Korelasi Parsial antara Y dan X₂ bila X₁ konstan :

$$r_{y2.1} = \frac{r_{yt} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1-r^2_{y1})(1-r^2_{12})}}$$

Keterangan :

r_{y1} : koefisien korelasi antara Y dan X₁

r_{y2} : koefisien korelasi antara Y dan X₂

$r_{1.2}$: koefisien korelasi antara X₁ dan X₂

b. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan variabel-variabel independen yang ada dalam model regresi dengan variabel dependen secara simultan (serempak), dengan rumus :

$$r_{y2,1} = \sqrt{\frac{r^2_{y1} + r^2_{y2} - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r^2_{12}}}$$

Keterangan :

r_{y12} = koefisien korelasi antara X₁ dan X₂ secara bersama-sama dengan Y

r_{y1} = koefisien korelasi antara Y dan X₁

r_{y2} = koefisien korelasi antara Y dan X₂

r_{12} = koefisien korelasi antara X₁ dan X₂⁷³

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

⁷³ *Ibid*, h. 23

0,00 – 0,199	= sangat rendah
0,20 – 0,399	= rendah
0,40 – 0,599	= sedang
0,60 – 0,799	= kuat
0,80 – 1,00	= sangat kuat ⁷⁴ .

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terkait dapat diterangkan oleh variabel bebas. Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah :

$$R^2 = \frac{(r_{x_1})^2 + (r_{x_2})^2 - 2 \cdot (r_{x_1}) \cdot (r_{x_2}) \cdot (r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

r_{x_1} = Korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y

r_{x_2} = Korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

⁷⁴ Sudjana, *Metodologi Statistika* (Bandung: Tarsito, 2002), h. 384.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu disiplin belajar (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2), dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, varian, dan simpangan baku dari masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data juga menyajikan distribusi frekuensi dan histogram masing-masing variabel.

1. Variabel Terikat (Hasil Belajar)

Data hasil belajar merupakan data sekunder dengan menggunakan nilai UTS. Berdasarkan data yang telah didapat, nilai UTS tertinggi adalah 85 dan nilai terendah sebesar 55. Dengan skor rata-rata 68,81, skor varians sebesar 49,610 dan simpangan baku sebesar 7,04344.